

ABSTRACT

Yogyakarta Special Region Province is one of the provinces that continues to grow in terms of tourism services, especially tourism that provides natural and cultural nuances, especially the Kaliurang region which always gives development, many new tourist attractions have sprung up offering different beauty, these developments generally help the region in terms of the economy such as the trade of the surrounding community, but this development also has a negative impact that can reduce the carrying capacity of the environment due to widespread use of space and the large number of tourists who are not fully controlled in terms of waste management generated by tourists. By knowing the tourism waste management system, it can be planned an integrated waste management strategy that is useful to reduce the waste that will be disposed of to the landfill. This study aims to determine the waste management system in the tourist location, the volume and composition of waste produced every day and to know the relationship between knowledge and behavior of visitors and managers in waste management. The object taken is the tourist location of Bhumi Merapi and Stonehenge. Sampling was carried out for 3 weeks which was carried out eight consecutive days in the first week and holidays in the second week and third week. The results showed that on the average tourist sites, Merapi produced 0.144 Kg/person/day or 1,253L/person/day, while for Stonehenge tourist sites it produced 0,008 kg /person/day or 0,260 liters/person/day. For the composition of waste produced is dominated by organic and plastic waste. Most visitors have sufficient knowledge and behavior regarding waste management and there is no relationship between knowledge and behavior of visitors and managers in conducting waste management.

Keywords: Waste Management, Waste generation, Tourism Area, Yogyakarta

ABSTRAK

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang terus berkembang dalam hal pelayanan pariwisata terutama wisata yang memberikan nuansa alam dan budaya, khususnya daerah Kaliurang yang selalu memberikan perkembangan, banyak tempat wisata baru bermunculan dengan menawarkan keindahan yang berbeda-beda, perkembangan ini umumnya membantu kawasan dalam segi perekonomian seperti perdagangan masyarakat sekitar, namun perkembangan ini juga memiliki dampak negatif yang mampu menurunkan daya dukung lingkungan akibat meluasnya penggunaan ruang dan besarnya jumlah wisatawan yang tidak sepenuhnya mampu terkontrol dalam hal pengelolaan sampah yang dihasilkan wisatawan. Dengan mengetahui system pengelolaan sampah daerah wisata, dapat di rencanakan strategi pengelolaan sampah terpadu yang berguna untuk mengurangi sampah yang akan di buang ke TPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah dilokasi wisata, volume dan komposisi sampah yang di hasilkan setiap harinya serta mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku pengunjung maupun pengelola dalam pengelolaan sampah. Objek yang di ambil adalah lokasi wisata Bhumi Merapi dan Stonehenge. Sampling dilakukan selama 3 minggu yang dilaksanakan delapan hari berturut-turut sesuai SNI dan hari puncak (Jumat-Minggu) pada minggu kedua serta minggu ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lokasi wisata bhumi merapi rata-rata menghasilkan sampah sebesar 0,121-0,150 Kg/orang/Hari atau 1,095-1,370 L/Orang/Hari, sedangkan untuk lokasi wisata Stonehenge menghasilkan 0,008-0,009 Kg/orang/hari atau 0,205-0,276 Liter/orang/hari. Untuk komposisi sampah yang di hasilkan di dominasi oleh sampah organik dan plastik. Sebagian besar pengunjung memiliki pengetahuan dan perilaku yang cukup mengenai pengolahan sampah dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan serta perilaku pengunjung dalam melakukan pengelolaan sampah.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Timbulan Sampah, Kawasan Wisata, Yogyakarta